

PENGARUH PERKULIAHAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Iryana Muhammad¹

¹Universitas Malikussaleh, Aceh Utara 24355, Indonesia
Email: iryana.muhammad@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen non tes berupa kuesioner dengan 80 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Dari hasil analisis data tingkat kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring pada kategori sangat tinggi dengan presentase 0,45 atau sebesar 45 % dan 0,525 atau 52,5% kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori rendah untuk tingkat kemandiria belajar mahasiswa hanya sekitar 0,025 atau 2,5% . sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perluliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswaprodi pendidikan mateamtika Universitas Malikussaleh.

Kata kunci: Perkuliahan Daring, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of online lectures on the learning independence of students of mathematics education study program at Malikussaleh University. This type of research is qualitative by using descriptive methods. To obtain data in this study used non-test instruments in the form of a questionnaire with 80 students as research subjects. From the results of data analysis the level of student learning independence with online recovery in the very high category with a percentage of 0.45 or 45% and 0.525 or 52.5% student learning independence with online lectures are in the high category, while in the low category for the level of learning independence students are only around 0.025 or 2.5%. so it was concluded that there was an influence of online learning on the learning independence of students of the Mathematics Education in Malikussaleh University.

Keywords: Online lectures, Learning Independence

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan sebuah penyakit yang muncul di kota Wuhan yang merupakan ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit tersebut bersumber dari virus corona, yang kemudian terus mewabah dan menjadi pandemi yang dikenal dengan COVID – 19 (*Corona Virus Disease*).

Penyebaran COVID – 19 yang meluas ini tengah manusia menimbulkan kekhawatiran masyarakat luas. Hal itu dikarenakan COVID – 19 jenis baru ini disebut bisa menyebabkan kematian dengan penularan antar manusia melalui tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Tanpa butuh waktu yang lama Pandemi ini tersebar sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang tidak terserang dari virus CoronaCOVID – 19 termasuk Indonesia. Diawal bulan maret 2020 Presiden Indonesia secara resmi mengumumkan di semua media massa bahwa terdapat pasien 01 dan 02 positif COVID – 19 yang merupakan Ibu dan Anak (*Harian Kompas.com*). Kondisi ini terus berlanjut hingga beberapa kota di Indonesia selanjutnya terdapat pasien positif COVID – 19, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam penmantauan (ODP). Dengan jumlah yang kian hari terus bertambah.

Dengan kekhawatiran yang begitu besar terhadap keselamatan rakyat Indonesia maka diberlakukanlah *Social Distancing* yang merupakan upaya untuk membentuk kelompok-kelompok/perkumpulan, dan menjaga jarak antar manusia minimal satu meter. Sehingga semua aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan dalam kelas dihentikan dan digantikan dengan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah dengan menggunakan bantuan internet/ Daring (Dalam Jaringan).

Kondisi yang demikian mengharuskan perkuliahan menggunakan berbagai aplikasi baik via *Smart Phone* maupun laptop. Mahasiswa diarahkan untuk tetap belajar dengan melangsungkan perkuliahan dengan sebagaimana jadwal biasanya dengan menggunakan berbagai aplikasi, baik itu elearning Universitas Malikussaleh, ZOOM, Google Meet, Google Classroom maupun lainnya.

Kegiatan perkuliahan yang sedemikian rupa mengharuskan dosen menyiapkan ringkasan materi/ bahan ajar yang kemudian dipaparkan melalui aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring nantinya. Kemandirian mahasiswa dalam belajar adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa peserta kelas. Karena perkuliahan daring sangat terbatas oleh waktu dan ruang. Sehingga dosen tidak dapat memantau langsung satu persatu mahasiswa dalam satu tatap muka perkuliahan hal inilah yang mengharuskan mahasiswa lebih mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa harus aktif mencari sumber referensi lain bilamana masih ada materi yang belum difahami. Mahasiswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas karena terbatasnya ruang interaksi dengan sesama teman dan dosen. Di saat matakuliah eksak merupakan hal sulit dipecahkan dan dipahami yang sering terjadi di dalam kelas, namun ketika hal sulit tersebut terjadi dalam perkuliahan daring maka disinilah sikap kemandirian harus dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar.

Sebagaimana yang diutarakan (Zimmerman dalam Parjono, 2007:87) berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar maka setiap tingkah lakunya memberikan inisiasi dan arahan terhadap upaya-upaya dirinya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya menyandarkan pada gagasan dosen, orang tua atau agen pembelajaran lainnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kemandirian dalam belajar bagi mahasiswa merupakan suatu langkah dalam memaksimalkan kemampuan mahasiswa tanpa harus bergantung pada dosen, sehingga proses belajar mengajar akan lebih optimal. Menurut Johnson (2009: 265) pembelajaran mandiri adalah sebuah proses. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan mahasiswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak. Oleh karena itu, kemandirian belajar diperlukan agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mendapatkan informasi dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. serta dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri.

Wongsri (Hendriana dkk, 2018: 229) Kemandirian belajar adalah sebagai proses belajar dimana individu memiliki rasa tanggung jawab dalam merancang belajarnya, dan menerapkan serta mengevaluasi proses belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa merupakan proses belajar mahasiswa yang tidak bergantung kepada guru semata, akan tetapi mahasiswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan oleh dosen.

Indikator Kemandirian Belajar

Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar maka mahasiswa tersebut cenderung tenang ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Selain itu mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar mereka akan percaya diri dalam memecahkan masalah. Menurut Sumarmo (Nuridawani dkk, 2015: 63) indikator yang menunjukkan kemandirian belajar adalah:

1. Inisiatif belajar;
2. Mendiagnosa kebutuhan belajar;
3. Menetapkan target dan tujuan belajar;
4. Memonitor, mengatur dan mengontrol;
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan;
6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan;
7. Memilih dan menerapkan strategi belajar;
8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar; dan
9. *Self efficacy* (konsep diri).

Sedangkan menurut Babari (Sundayana, 2002: 78) ciri-ciri kemandirian dalam belajar terdiri dalam lima jenis aspek, yaitu:

1. Percaya diri;
2. Mampu bekerja sendiri;
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya;
4. Menghargai waktu; dan
5. Bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar apabila mahasiswa

1. Percaya diri
2. Berinisiatif
3. Bertanggung jawab
4. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
5. Memilih dan menerapkan strategi belajar

Pada dasarnya jauh sebelum pandemi covid-19 ini muncul dunia sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Segala aktivitas sudah dihadapkan untuk mampu beradaptasi dan menggunakan teknologi. Pandemi covid-19 mengharuskan dunia pendidikan untuk langsung mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran tanpa harus berhadap langsung, antar pendidikan dan peserta didik dalam satu tempat.

Banyak akses yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengatur dan menjalankan perkuliahan tanpa harus terhalang oleh ruang dan jarak. perkuliahan Online atau sistem perkuliahan berbasis daring disebut juga e-Learning adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini interne. Dalam hal ini kampus juga sudah mempersiapkan media yang dapat digunakan berupa web e-Learning yang sudah didesain dan dengan mudah dapat dijalankan oleh dosen bersama-sama dengan mahasiswa dalam kelas matakuliah yang dijadwalkan.

Selain web e-learning masih banyak aplikasi-aplikasi lain yang juga sangat interaktif digunakan oleh dosen bersama mahasiswa selama perkuliahan yaitu seperti aplikasi zoom, google meet, youtube dan lain sebagainya. Dosen mempersiapkan dan mendesain perkuliahan yang mengantarkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Walau pada dasarnya dalam perkuliahan dari partisipasi aktif mahasiswa juga sangat dibutuhkan karena dalam hal ini dosen tidak dapat menjangkau sepenuhnya kemauan mahasiswa dalam belajar. Selain aplikasi yang sesuai yang digunakan dalam belajar secara daring terhadap materi yang sedang dipelajari. Banyak kondisi lain yang sebenarnya juga turut dan harus di perhatikan, seperti; ketersediaan jaringan yang baik, kuota internet yang cukup, dan smartphone/PC yang mendukung. Itulah sebenarnya faktor-faktor eksternal yang sangat fundamental dalam perkuliahan secara daring.

Sehingga dengan terbatasnya ruang gerak dosen dalam menyampaikan materi dan memantau mahasiswa satu persatu mengharuskan mahasiswa harus mampu menumbuhkan dan meningkat

kemandirian belajar dalam diri mereka masing-masing. Dengan kondisi yang seperti ini maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deksriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif deskriptif ini mengacu pada suatu kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh, dengan subjek penelitian sejumlah 80 mahasiswa aktif yang terdiri dari dua kelas yang masing-masing kelas berjumlah 40 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada informan/responden. Berikut tahapan dalam pengumpulan data :

- Kuesioner yang diberikan menggunakan skala likert yang menggunakan metode skoring dengan skala 1 sampai 4¹ untuk pernyataan positif, yaitu:
 - Selalu = 4
 - Sering = 3
 - Kadang-kadang = 2
 - Tidak Pernah = 1
- Kuesioner disebarkan kepada responden melalui platform google formulir.
- Data kuesioner yang telah terkumpul akan dimasukkan ke dalam aplikasi olah data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner kemandirian belajar yang sebelumnya sudah divalidasi oleh beberapa validator. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017: 199). Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti.

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Indikator	Nomor soal
1. Percaya diri	1, 2, 3, 4
2. Berinisiatif	5, 6, 7, 8

3. Bertanggung jawab	9, 10, 11, 12
4. Menetapkan target dan tujuan belajar	13, 14, 15,16
5. Memilih dan menerapkan strategi belajar	17, 18, 19 20

Tabel Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar/Sumber: Sugiyono (2017: 199)

Dalam pengisian angket, siswa diminta untuk memberikan tanda checklist hanya pada satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Pengukuran angket menggunakan skala *liketr* dengan empat kriteria jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). Angket ini berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif, setiap pilihan jawaban diberikan skor yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Hasil perhitungan uji validitas tes angket kemandirian belajar dirangkum pada tabel berikut

Nomor Soal	Koefisien Korelasi	Interprestasi	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Interprestasi
1	0.25	Rendah	1.24	0.34	Valid
2	0.41	Cukup	2.18	0.34	Valid
3	0.36	Rendah	1.86	0.34	Valid
4	0.56	Cukup	3.20	0.34	Valid
5	0.20	Rendah	0.96	0.34	Valid
6	0.66	Tinggi	4.19	0.34	Valid
7	0.51	Cukup	2.85	0.34	Valid
8	0.37	Rendah	1.90	0.34	Valid
9	0.66	Tinggi	4.19	0.34	Valid
10	-0.02	Kurang	-0.07	0.34	T. Valid
11	0.21	Rendah	1.02	0.34	Valid
12	-0.02	Kurang	-0.07	0.34	T. Valid
13	0.56	Cukup	3.20	0.34	Valid
14	0.43	Cukup	2.29	0.34	Valid
15	0.01	Kurang	0.07	0.34	T. Valid
16	0.34	Rendah	1.72	0.34	Valid
17	0.66	Tinggi	4.19	0.34	Valid
18	0.44	Cukup	2.35	0.34	Valid
19	-0.04	Kurang	-0.19	0.34	T. Valid
20	0.68	Tinggi	4.45	0.34	Valid
21	0.57	Cukup	3.31	0.34	Valid
22	0.44	Cukup	2.35	0.34	Valid
23	0.50	Cukup	2.75	0.34	Valid
24	0.03	Kurang	0.14	0.34	T. Valid
25	0.53	Cukup	2.97	0.34	Valid
26	0.44	Cukup	2.35	0.34	Valid
27	0.62	Tinggi	3.83	0.34	Valid
28	0.44	Cukup	2.38	0.34	Valid
29	0.44	Cukup	2.35	0.34	Valid
30	0.01	Kurang	0.09	0.34	T. Valid

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Angket Kemandirian Belajar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa interpretasi semua soal uji coba tes angket siswa merupakan soal yang valid kecuali soal nomor 10, 12, 15, 19, 24 dan 30, sehingga semua soal uji coba selain no 10, 12, 15, 19, 24 dan 30 tersebut dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Sehingga dari 30 pernyataan yang disusun oleh peneliti 20 pernyataanlah yang akan disebarakan dalam angket kemandirian belajar yang sudah mewakili dari kesemua indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap tes angket kemandirian belajar selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak. Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien reliabilitas butir soal secara keseluruhan sebesar 0.98. Hasil koefisien reliabilitas tersebut termasuk dalam katagori sangat tinggi. Artinya, derajat reliabilitas tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama apabila diberikan kembali pada waktu yang berbeda.

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penyebaran angket kemandirian belajar mahasiswa yang disebarakan kepada 80 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika.

Tabel. Distribusi Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Predikat
1	66 – 80	36	0,45	Sangat Tinggi
2	51 – 65	42	0,525	Tinggi
3	36 – 50	2	0,025	Rendah
4	21 – 35	0	0	Sangat Rendah
		80		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring adalah sangat tinggi dengan presentase 0,45 atau sebesar 45 % dan 0,525 atau 52,5% kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori rendah untuk tingkat kemandiria belajar mahasiswa hanya sekitar 0,025 atau 2,5% .

Pembahasan

Kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring dinilai memberikan pengaruh yang signifikan. Ini dapat dilihat bahwa siswa tersebut percaya diri dalam mengerjakan dan berani menjelaskan didepan kelas. Kemudian mereka juga memanfaatkan diskusi kelompok untuk bertanya kepada teman kelompoknya yang belum dipahami. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kemandirian belajar siswa yg hanya 2 orang mahasiswa pada kategori rendah, selebihnya 42 mahasiswa pada kategori tinggi dan sisanya 36 mahasiswa pada kategori Sangata tinggi sehingga dapat disimpulkan perkuliahan Daring sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh didapatkan hasil berupa pengaruf yang signifikan. Sehingga oleh karenanya dibutuhkan

penelitian lebih lanjut mengenai kemandirian belajar mahasiswa agar mahasiswa lebih siap dan mandiri dalam memperoleh, mengelola dan mengaplikasikan materi perkuliahan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 3, No. 1, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>
<https://sevima.com/mengenal-kuliah-online-kelebihan-dan-kekurangannya/>
<https://blog.danacita.co.id/persiapan-kuliah/kelebihan-dan-kekurangan-kuliah-online-yang-perlu-diketahui/>
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/05/07/184821470/kepada-media-inggris-pasien-01-dan-02-covid-19-indonesia-beberkan?page=all>
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/26/160200323/cdc-menambahkan-3-gejala-baru-virus-corona-salah-satunya-pilek>
- Pardjono. *Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Ditinjau dari Asal Sekolah, Tempat Tinggal dan Lama Studi*. "Skripsi", Yogyakarta: Univeritas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, B. S. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII Mts Fathurrahman Jeringo Tahun Pelajaran 2016/2017. "Skripsi", *Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* volume 5, No. 2, hal 75-84.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.